

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis risiko bencana yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan:

- a. Desa yang berisiko tinggi berada di Desa Pandansari, karena memiliki bahaya tinggi terhadap bencana letusan Gunung Kelud. Desa Pandansari juga memiliki tingkat kerentanan tinggi, sebab laju pertumbuhan penduduk, persentase penduduk usia tua-balita dan wanita di Desa Pandansari cukup tinggi. Risiko bencana di Desa Pandansari dipengaruhi oleh tingkat kapasitas yang rendah. Desa Pandansari memiliki tingkat kapasitas rendah, karena pendapatan perkapita setiap rumah tangga tergolong rendah dan sebagian besar penduduk tidak mempercayai *key person* atau aparat pemerintah dalam menangani bencana di Desa Pandansari.
- b. Desa Mulyorejo, Pandansari, Banjarejo, dan Desa Pagersari memiliki risiko sedang sedangkan desa dengan risiko rendah yaitu Desa Jombok, Tulungrejo, Waturejo, Kaumrejo, Sumberagung, Banturejo, Purworejo, Ngantru, Sidodadi serta Desa Pagersari.
- c. Luas kawasan yang berisiko tinggi terhadap bencana letusan Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang yaitu 1.902,73 ha, risiko sedang 2.132,81 ha, dan risiko rendah 8.876,45 ha.

Berdasarkan analisis ketahanan pangan yang terdiri dari aspek ketersediaan pangan, akses terhadap pangan dan pemanfaatan pangan pada desa yang berisiko bencana letusan Gunung Kelud maka dapat disimpulkan:

- a. Desa dengan kondisi sangat rawan pangan terdapat pada Desa Pandansari. Kondisi tersebut disebabkan pasca letusan Gunung Kelud ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan di Desa Pandansari terganggu seperti jaringan jalan dan air bersih dan lahan pertanian yang rusak, sehingga mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat.

- b. Desa dengan kondisi sangat tahan pangan pasca erupsi Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang yaitu Desa Sidodadi, Banjarejo, Purworejo, Ngantru, Kaumrejo, Tulungrejo dan Desa Jombok.

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* untuk menentukan prioritas ketahanan pangan untuk pengurangan risiko bencana letusan Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang disimpulkan:

- a. Prioritas pertama untuk pengurangan risiko bencana letusan Gunung Kelud berbasis ketahanan pangan di Desa Pandansari yaitu ketersediaan pangan. Prioritas kedua dalam pengurangan risiko bencana yaitu akses terhadap pangan, sedangkan prioritas terakhir adalah pemanfaatan pangan masyarakat Desa Pandansari.
- b. Ketersediaan pangan menjadi prioritas pertama dalam pengurangan risiko bencana sebab pasca erupsi Gunung Kelud hasil panen tanaman pangan (padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar) mengalami penurunan karena lahan pertanian di Desa Pandansari banyak yang rusak dan belum bisa ditanami sehingga mempengaruhi ketersediaan pangan di Desa Pandansari. Memprioritaskan ketersediaan pangan dapat dilakukan dengan proses perbaikan lahan pertanian di Desa Pandansari agar ekonomi penduduk yang bekerja di sektor pertanian dapat kembali membaik, serta diharapkan pasca terjadinya bencana masyarakat tidak mengalami permasalahan pangan dengan adanya ketersediaan pangan yang lebih baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil dari penelitian terkait pengurangan risiko bencana letusan Gunung Kelud berdasarkan ketahanan pangan di Kecamatan Ngantang antara lain:

5.2.1 Saran bagi instansi terkait

Saran bagi instansi dikaitkan dengan tindakan pengurangan risiko dalam mengantisipasi terjadinya letusan Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang antara lain:

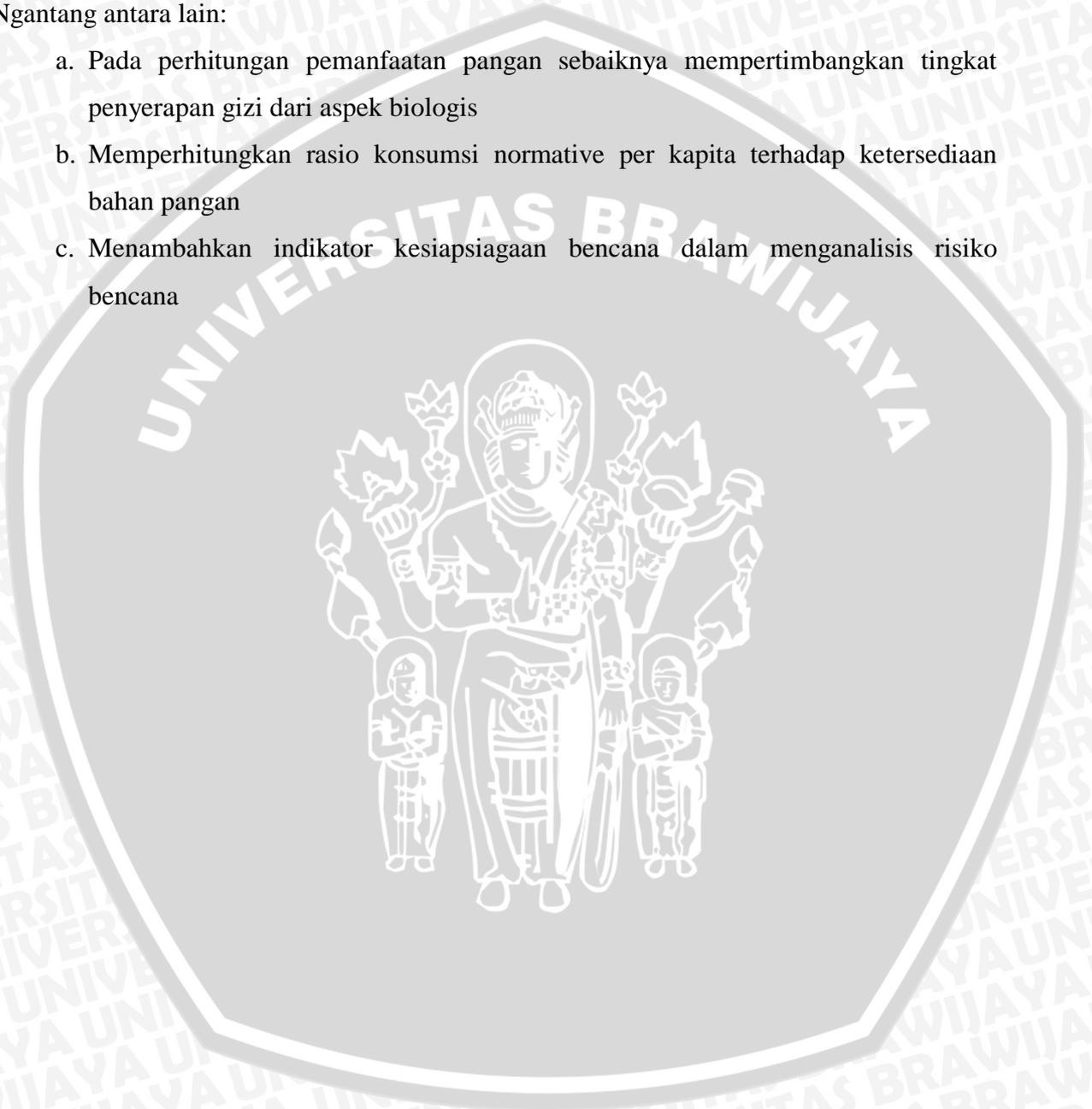
- a. Menjadikan hasil penelitian sebagai masukan dalam membuat kebijakan atau tindakan yang terkait dengan pengurangan risiko bencana
- b. Memperbaiki lahan pertanian terutama di Desa Pandansari yang pasca erupsi letusan Gunung Kelud yang masih belum bisa ditanami

- c. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat terkait kebencanaan terutama bencana letusan Gunung Kelud

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian terkait pengurangan risiko bencana letusan Gunung Kelud berdasarkan ketahanan pangan di Kecamatan Ngantang antara lain:

- a. Pada perhitungan pemanfaatan pangan sebaiknya mempertimbangkan tingkat penyerapan gizi dari aspek biologis
- b. Memperhitungkan rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan bahan pangan
- c. Menambahkan indikator kesiapsiagaan bencana dalam menganalisis risiko bencana



Contents

BAB V	118
PENUTUP	118
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran	119
5.2.1 Saran bagi instansi terkait	119
5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya.....	120

